

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.<sup>23</sup> Rasio profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.<sup>24</sup> Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank.<sup>25</sup> Rasio profitabilitas adalah gambaran tentang kemampuan bank menghasilkan laba.<sup>26</sup> Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan Modal (modal inti) atau Laba (sebelum pajak) dengan total Asset yang dimiliki bank pada periode tertentu.<sup>27</sup> Dengan rasio profitabilitas dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.<sup>28</sup> Jadi ,profitabilitas dalam bank ialah suatu kemampuan dari bank dalam memperoleh keuntungan atau laba pada suatu periode tertentu.

Rasio profitabilitas dapat dihitung salah satunya dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Rasio ini mengukur

---

<sup>23</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2015), hal.304.

<sup>24</sup>Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan perusahaan*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2004), hal.36.

<sup>25</sup>Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan...*, hal.149.

<sup>26</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hal.255.

<sup>27</sup>Slamet Riyadi, *Banking Assets...*, hal.155.

<sup>28</sup>Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan...*, hal.137.

pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba.<sup>29</sup> ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara Laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.<sup>30</sup> ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. Jadi ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.<sup>31</sup>

Rasio ROA ini digunakan dengan tujuan mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba. Semakin besar ROA menunjukkan semakin baiknya pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh bank sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dengan jumlah aktiva yang sama. Hal ini berarti jika ROA yang dimiliki suatu bank tinggi menunjukkan kemampuan bank dan efisiensi pengelolaan aset untuk meningkatkan jumlah laba berjalan dengan baik.

## **B. Pembiayaan Bermasalah**

Dimaksud pembiayaan bermasalah adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan atau deviasi atas *term of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan itu sehingga terjadi

---

<sup>29</sup> Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan...*, hal.37.

<sup>30</sup> Slamet Riyadi, *Banking Assets...*, hal.156.

<sup>31</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan...*, hal.149.

keterlambatan, diperlukan tindakan yuridis, atau diduga ada kemungkinan *potential loss*. Dalam *portofolio* pembiayaan, pembiayaan bermasalah masih merupakan pengelolaan pokok, karena risiko dan faktor kerugian terhadap *risk asset* tersebut akan mempengaruhi kesehatan. Urutan faktor-faktor berikut dapat menjadi penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah, seperti: (1) Kurang informasi / data yang dipakai waktu analisis pembiayaan, (2) Perubahan kondisi ekonomi (*adversity*) tidak terantisipasi, (3) ketidakmampuan pengelolaan pembiayaan / bidang usaha (*mismanagement*), (4) Ketidakjujuran debitur (*interpresentation*) atas informasi dan laporan-laporan tentang kegiatan usaha, kondisi keuangan, kondisi utang piutang, persediaan barang dan lain sebagainya, (5) Faktor sakit atau kematian dari pemilik atau pengurus perusahaan.<sup>32</sup>

Pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya (*performance-nya*) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi biaya pencadangan atau PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

---

<sup>32</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal.476-477.

Berdasarkan ketentuan Pasal 9 PBI No.8/21/PBI/2006 tentang Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimana diubah dengan PBI No.10/24/PBI/2008, kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan aspek-aspek: (1) prospek usaha, (2) Kinerja (*performance*) nasabah, (3) Kemampuan membayar/kemampuan menyerahkan barang pesanan. Atas dasar penilaian aspek tersebut kualitas pembiayaan ditetapkan menjadi 5 (lima) golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>33</sup>

Pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil serta melunasi pembiayaannya.<sup>34</sup> Selanjutnya untuk menetapkan kualitas pembiayaan pada masing-masing komponen ditetapkan kriteria/kriteria tertentu untuk masing kelompok produk pembiayaan.

a) Lancar

Apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.

---

<sup>33</sup>Faturahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hal.66-67.

<sup>34</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Financial...*, hal.33.

b) Dalam Perhatian Khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

c) Kurang Lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 (sembilan puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

d) Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

e) Macet

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari dan dokumentasi perjanjian piutang atau pengikatan agunan tidak ada.<sup>35</sup>

Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor-faktor intern dan faktor-faktor ekstern. *Faktor intern* adalah faktor yang ada dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap dan permodalan yang tidak cukup. *Faktor ekstern* adalah faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain-lain.<sup>36</sup>

**C. *Financing Deposit Ratio (FDR)***

FDR (*Financing Deposit to Ratio*) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank.<sup>37</sup> FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana

---

<sup>35</sup> Faturahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan...*, hal.69-71.

<sup>36</sup> *Ibid*, hal.73.

<sup>37</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Ed. 2*, (Galia Indonesia: Bogor, 2005), hal.116.

pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi angka FDR suatu bank dapat digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka risiko lebih kecil.

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya *financing to deposit ratio* ditetapkan oleh bank Indonesia tidak melebihi 110%.<sup>38</sup> Yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{pinjaman atau pembiayaan yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%^{39}$$

Jadi rasio FDR disini dimaksudkan untuk menunjukkan jumlah pembiayaan yang berasal dari dana pihak ketiga. Jumlah rasio ini tidak boleh melebihi batasan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 110%. Semakin tinggi rasio FDR menunjukkan bahwa bank kurang likuid dibandingkan dengan bank yang lain. Hal ini berarti menunjukkan bahwasannya tinggi rendahnya suatu rasio FDR menentukan tingkat likuiditas bank.

Salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan adalah rasio pinjaman terhadap deposit. Kalau rasio meningkat ke tingkat yang lebih

---

<sup>38</sup> Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan...*, hal.5-76.

<sup>39</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah teori Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.784-785

tinggi secara relatif bankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atas investasi. Selain itu, mereka menjadi selektif dan kalau standar dinaikkan dan kredit menjadi lebih sulit maka suku bunga cenderung naik. Walaupun rasio pinjaman terhadap deposit yang tinggi tidak pernah ditentukan acuannya, tapi rasio tersebut merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi. Rasio pinjaman terhadap deposit meningkat untuk semua bank. Peningkatan itu akan lebih tinggi untuk bank yang lebih besar. Rasio yang lebih tinggi ini dapat dijelaskan sebagian oleh kesanggupan dan kesediaan bank untuk mengatasi persoalan likuiditasnya menggunakan manajemen liabilitas, atau melakukan pinjaman dari pasar uang, dan bukannya semata-mata menggantungkan diri pada penyesuaian aset, dan sebagian lainnya melalui usaha bank untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi.<sup>40</sup>

#### **D. *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh Bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi Bank yang bersangkutan. CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini, mengacu pada ketentuan /standar internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement (BIS)*.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.61.

<sup>41</sup>Selamet Riyadi, *Banking Asset...*, hal.161.

Tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan cara:

- 1) Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga

Dilihat dari sudut perlindungan kepentingan para deposan, perbandingan antara modal dengan pos-pos pasiva merupakan petunjuk tentang tingkat keamanan simpanan masyarakat pada bank. Perhitungannya merupakan ratio modal dikalikan dengan simpanan pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito).

- 2) Membandingkan modal dengan aktiva berisiko

Ukuran kedua inilah yang dewasa ini menjadi kesepakatan BIS (*Bank for Settlements*) yaitu organisasi bank sentral dari negara-negara maju yang disponsori oleh Amerika Serikat, Kanada, negara-negara Eropa Barat dan Jepang. Kesepakatan tentang ketentuan permodalan itu dicapai pada tahun 1988, dengan menetapkan CAR, yaitu ratio minimum yang mendasarkan kepada perbandingan antara modal dengan aktiva berisiko.

Kesepakatan ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan para ahli perbankan negara-negara maju, termasuk para pakar IMF dan World Bank, tentang adanya ketimpangan struktur dan sistem perbankan internasional. Hal ini didukung oleh beberapa indikasi sebagai berikut:

- 1) Krisis pinjaman negara-negara Amerika Latin telah mengganggu kelancaran arus peredaran uang internasional.
- 2) Persaingan yang dianggap *unfair* antara bank-bank Jepang dengan bank-bank Amerika dan Eropa di Pasar Uang Internasional. Bank-bank

Jepang memberikan pinjaman amat lunak (bunga rendah) karena ketentuan CAR dinegara itu amat lunak, yaitu antara 2 sampai 3 persen saja.

- 3) Terganggunya situasi pinjaman internasional yang berakibat terganggunya perdagangan internasional.

Berdasarkan indikasi-indikasi itu lalu BIS menetapkan ketentuan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang harus diikuti oleh bank-bank diseluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang *fair* dipasar keuangan global, yaitu rasio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko.<sup>42</sup>

## E. Penelitian Terdahulu

Adapun peneltian yang sama serta pernah diteliti sebelumnya yang menjadi bahan acuan dalam penyusunan skripsi ini, sebagai berikut:

### 1. *Non Performing Financing* terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Penelitian yang dilakukan Africano dengan tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh NPF terhadap CAR Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Metode analisis yang digunakan ialah *path analysis*. Variabel dependen: *Return On Asset* (ROA), variabel independen: *Non Performing Financing* (NPF) dan variabel intervening: *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian uji-t ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan

---

<sup>42</sup> Muhammad, *Manajemen Dana...*, hal.140-142.

tidak signifikan terhadap CAR.<sup>43</sup> Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Africano yaitu pada metode penelitian yaitu uji analisis path (analisis jalur) serta digunakannya CAR sebagai variabel intervening. Dan perbedaannya yaitu pada variabel independen, karena Africano hanya menggunakan NPF sebagai variabel independennya sedangkan pada penelitian ini menggunakan FDR sebagai variabel independen.

Penelitian yang dilakukan Sandhi dengan tujuan penelitian adalah menganalisis Pengaruh FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA DAN FACR Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Syariah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Variabel dependen: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , variabel independen: FDR,APB,NPF,BOPO,ROA,IGA DAN FACR. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan rata-rata NPF bank umum syariah adalah 3,01 dan rata-rata CAR bank umum syariah adalah 27,09 persen. Berdasarkan t hitung variabel NPF mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CAR dengan nilai  $(1,106 > -1,661)$ .<sup>44</sup> Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu

---

<sup>43</sup> Fernando Africano, *Pengaruh NPF Terhadap CAR Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Palembang: Jurnal Ilmiah Forum Bisnis Dan Kewirausahaan STIE MDP Vol.6 No.1 September 2016) dalam <http://forbiswira.stie-mdp.ac.id/wp-content/uploads/2016/09/6.-Jurnal-Fernando.pdf>, diakses 27 Februari 2019.

<sup>44</sup>Fitria Permata Sandhi, *Pengaruh FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA DAN FACR Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Syariah*,(Surabaya: Artikel Ilmiah STIE PERBANAS, 2014) dalam <http://eprints.perbanas.ac.id/1970/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>, diakses 27 Februari 2019.

penelitian ini menggunakan variabel intervening dan menggunakan metode analisis path (analisis jalur).

## **2. *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio***

Penelitian yang dilakukan oleh Base dan Mulazid dengan tujuan penelitian adalah Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel dependen: Rasio Kecukupan Modal (CAR), variabel independen: kualitas Aset, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas. Hasil dari penelitian uji-t menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.<sup>45</sup> Adapun persamaan dari penelitian ini dengan Base dan Mulazid adalah menguji pengaruh variabel FDR terhadap CAR. Sedangkan perbedaan pada penelitian Intannes Putri Base dan Ade sofyon Mulazid dengan penelitian ini ialah terletak pada penggunaan variabel intervening dan metode analisis yaitu analisis path (analisis jalur).

Pravanti yang bertujuan menganalisis Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis data panel. Variabel dependen: Profitabilitas (ROA) dan CAR , variabel independen: NPF dan

---

<sup>45</sup> Intannes Putri Base dan Ade sofyon Mulazid, *Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015*, (Samarinda: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Al-Tijari Vol.2 No.2 Hal.109.123, 2017) dalam [https://journal.iainsamarinda.ac.id/index.php/altijary/article/download/677/pdf\\_12](https://journal.iainsamarinda.ac.id/index.php/altijary/article/download/677/pdf_12) diakses 27 Februari 2019

FDR. Hasil dari penelitian uji t menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan hasil penelitian pada uji F menunjukkan bahwa NPF, FDR dan CAR berpengaruh simultan positif signifikan terhadap ROA.<sup>46</sup> Adapun persamaan penelitian Pravanti dengan penelitian ini adalah digunakannya variabel FDR untuk menguji pengaruh variabel tersebut terhadap CAR. Sedangkan perbedaan pada penggunaan variabel intervening dan digunakannya metode analisis path (analisis jalur).

### 3. *Non Performing Financing terhadap Return On Asset*

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsurizal dengan tujuan penelitian adalah menganalisis Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap ROA (*Return On Asset*) Pada BUS (Bank Umum Syariah) yang Terdaftar di BI (Bank Indonesia). Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Variabel dependen: ROA dan variabel Independen: CAR, NPF dan BOPO. Hasil dari penelitian adalah variabel independen yaitu CAR dan NPF berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.<sup>47</sup> Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>46</sup> Yuwita Ariessa Pravanti, *Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS, Indonesia, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 4(03), 2018, 148-159) dalam <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie> , diakses 27 Februari 2019

<sup>47</sup> Syamsurizal, *Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap ROA (Return On Asset) Pada BUS (Bank Umum Syariah) yang Terdaftar di BI (Bank Indonesia)*, (Riau: Kutubkhanah Jurnal Penelitian Keagamaan Vol.19 No.2 Juli-Desember 2016) dalam <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/download/2548/1613> , diakses 27 Februari 2019

Syamsurizal dengan penelitian ini adalah pada variabel independen yaitu NPF. Sedangkan perbedaan penelitian pada penggunaan variabel intervening dan metode yang digunakan yaitu analisis path (analisis jalur).

Penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana dan Litriani yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel dependen: ROA, variabel independen: NPF, FDR, BOPO. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.<sup>48</sup> Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana dan Litriani adalah digunakannya variabel NPF sebagai variabel independen pada penelitian. Sedangkan perbedaan terletak pada penggunaan variabel intervening dan metode analisis path (analisis jalur).

#### **4. *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset***

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Kardinal yang bertujuan untuk menganalisis Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016. Metode yang digunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Variabel dependen: ROA, variabel independen: CAR, FDR dan NPF. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA

---

<sup>48</sup> Lemiyana dan Erdah Litriani, *Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah*, (I-Economic Vol.2 No.1 Juli 2016) dalam <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/article/download/1001/835> , diakses 27 Februari 2019

bank umum syariah.<sup>49</sup> Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Safitri dan Kardinal dengan penelitian ini adalah digunakannya variabel FDR sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian ini juga menggunakan variabel intervening dan metode analisis path (analisis jalur).

Penelitian yang dilakukan Almunawaroh dan Marlina dengan tujuan menganalisis Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel dependen: ROA. Variabel independen: CAR, NPF dan FDR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).<sup>50</sup> Adapun persamaan dalam penelitian Almunawwaroh dan Marlina terletak pada digunakannya variabel FDR sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penggunaan variabel intervening dan metode analisis data yaitu analisis path (analisis jalur).

---

<sup>49</sup> Joice Langka, Ervita Safitri dan Kardinal, Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016, (Palembang: STIE Multi Data Palembang) dalam <http://eprints.mdp.ac.id/2353/1/jurnal%20skripsi%20joyce%20langka.pdf>, diakses 27 Februari 2019

<sup>50</sup> Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, (Tasikmalaya: Jurnal Amwaluna Vol.2 No.1 hal 1-17 Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi) dalam <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article/download/3156/pdf>, diakses 27 Februari 2019

### 5. *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Penelitian yang dilakukan oleh Hakiim dan Rafsanjani dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel dependen: Profitabilitas (ROA), variabel independen: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil dari penelitian yaitu bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).<sup>51</sup> Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hakiim dan Rafsanjani dengan penelitian ini adalah pada penggunaan variabel CAR dalam penelitian. Sedangkan perbedaan terletak pada penggunaan variabel intervening dan metode analisis path ( analisis jalur).

Penelitian yang dilakukan oleh Pravanti yang bertujuan menganalisis Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Metode yang digunakan adalah analisis data panel. Variabel dependen: Profitabilitas (ROA) dan CAR ,variabel independen: NPF dan FDR. Hasil dari

---

<sup>51</sup> Nigsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani, *Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia*, (Surabaya: Jurnal Perbankan Syariah Vol.1 No.1 Mei 2016) dalam <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/viewFile/680/464>, diakses 27 Februari 2019

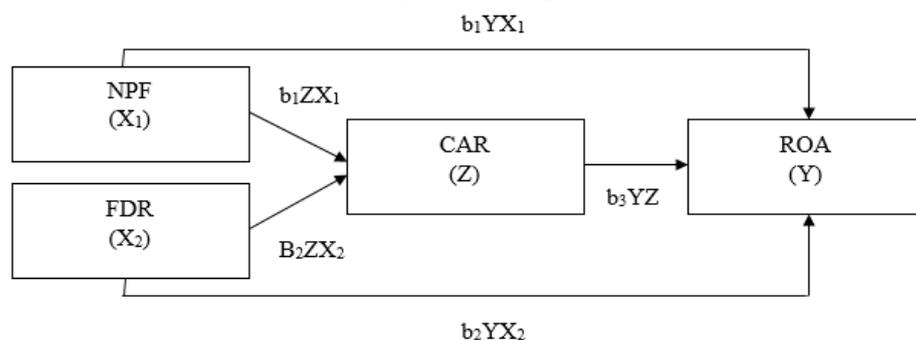
penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.<sup>52</sup> Adapun persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Pravanti dengan penelitian ini ialah digunakannya variabel CAR. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini ialah penggunaan variabel intervening dan metode analisis path (analisis jalur).

#### F. Kerangka Konseptual

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan judul variabel dependent *Non Performing Financing* ( $X_1$ ), *Financing to Deposit Ratio* ( $X_2$ ), terhadap variabel independent *Return On Asset* (Y), dengan *Capital Adequacy Ratio* (Z) sebagai variabel intervening yang dilakukan pada Bank Syariah Mandiri.

Dari judul tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan :

<sup>52</sup> Yuwita Ariessa Pravanti, *Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS, Indonesia, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 4(03), 2018, 148-159) dalam <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie> , diakses 27 Februari 2019

1.  $b_1ZX_1$  menjelaskan bahwa NPF mempunyai pengaruh terhadap CAR. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernando Africano dan Fitria Permata Sandhi yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap CAR.
2.  $b_2ZX_2$  menjelaskan bahwa FDR mempunyai pengaruh terhadap CAR. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Base dan Ade Sofyan Mulazid serta Yuwita Ariessa Pravanti bahwa FDR berpengaruh terhadap CAR.
3.  $b_1YX_1$  menjelaskan bahwa NPF mempunyai pengaruh terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsurizal Lemiyana dan Erdah Litriani bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA.
4.  $b_2YX_2$  menjelaskan bahwa FDR mempunyai pengaruh terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Joice Langka, Ervita Safitri dan Kardinal serta Medina Almunawaroh dan Rina Marlina bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA.
5.  $b_3YZ$  menjelaskan bahwa CAR mempunyai pengaruh terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani, Yuwita Ariessa Pravanti bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA.

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu proporsi/ Pernyataan atau jawaban sementara/dugaan yang mungkin benar dan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/atau penyelesaian dari suatu masalah untuk

penelitian. Hipotesis adalah hasil kajian pustaka atau proses rasional dari penelitian yang telah mempunyai kebenaran secara teoritis. Kebenaran hipotesis masih harus diuji kebenarannya secara empirik, dengan demikian hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam suatu penelitian dan masih perlu diuji kebenarannya dengan menggunakan data empirik.<sup>53</sup> Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>** : Ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap CAR pada Bank Syariah Mandiri.

**H<sub>2</sub>** : Ada pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap CAR pada Bank Syariah Mandiri.

**H<sub>3</sub>** : Ada pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri.

**H<sub>4</sub>** : Ada pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri.

**H<sub>5</sub>** : Ada pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri.

---

<sup>53</sup>Kadir, *Statistika Terapan: Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS /Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal.134.